

**DETERMINASI DIRI PADA MAHASISWA DITINJAU DARI  
KELEKATAN AYAH DENGAN JENIS KELAMIN SEBAGAI VARIABEL  
MODERATOR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun oleh:**

**Ika Wahyu Safitri  
NIM 19107010002**

**Dosen Pembimbing Skripsi:**

**Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi  
NIP. 197509102005012003**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Ika Wahyu Safitri

NIM : 19107010002

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Juni 2023

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ika Wahyu Safitri  
NIM.19107010002

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa saudari:

Nama : Ika Wahyu Safitri

NIM : 19107010002

Program Studi : Psikologi

Judul : Determinasi Diri pada Mahasiswa ditinjau dari Kelekatan Ayah dengan Jenis Kelamin sebagai variabel moderasi

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Psikologi. Harapan saya semoga saudari segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 21 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,

NIP. 197509102005012003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-743/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Determinasi Diri pada Mahasiswa ditinjau dari Kelekatan Ayah dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKA WAHYU SAFITRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010002  
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,  
SIGNED

Valid ID: 64ae82e58887



Penguji I

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64e70bc310d0



Penguji II

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e378da4dd1



Yogyakarta, 07 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e73e3fa41a1

## HALAMAN MOTTO

Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.

(Q.S At-Talaq : 3)

Dan berdoalah “Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat”

(Q.S Al-Mu’minun : 29)

Cukup jadi diri kamu yang sesuai dengan syariat, jadi orang baik yang bermanfaat.

-Ika Wahyu Safitri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

*Program Studi Psikologi*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Almamater tercinta tempat saya mengembangkan ilmu dan potensi saya

*Ibu, Bapak, Ramadhan dan Meisya*

Terima kasih untuk cinta, doa, dan kasih sayang yang terus mengalir untukku

*Teman-teman dan sahabat-sahabat tersayang*

Terima kasih untuk dukungan, doa, dan semangat yang mengiringi perjalananku

*Diri Sendiri*

Terima kasih tetap ada, untuk Ika.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat salam sumintiasa tercurah kepada Rasulullah Mahammad SAW semoga kita dapat selalu meneladani kemuliaan beliau.

Laporan penelitian skripsi yang berjudul "**Determinasi Diri Pada Mahasiswa Ditinjau dari Kelekatan Ayah dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderasi**" ini merupakan sebuah perjalanan dan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana program studi Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis hendak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag. M.A
2. Bapak Dekan Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini
3. Ibu Dr. Sulistyarningsih M.Si selaku Wakil Dekan bidang akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini

4. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, M.Si selaku Wakil Dekan bidang administrasi dan kungan Fakulasi Sosial dan Humaniera UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini.
5. Bapak Dr. Badrun Alaena, M.Si. selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswa kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniors UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ying tidak memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini
6. Ibu Lisnawati, S.Psi.,M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu setia dan memberikan saran untuk penulis, serta membimbing perjalanan akademik saya hingga akhir.
7. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana S.Psi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan kepada penulis, dan memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini dengan sangat baik dan selalu sabar. Semoga Allah selalu menjaga Ibu dan orang-orang sekitarnya.
8. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Psi selaku Doven Pembahas Seminar Proposal dan Dosen Penguji Skripsi, terima kasih telah memberikan masukan dan nasihat yang membangun untuk perbaikan skripsi saya
9. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A selaku Dosen Penguji 2 Skripsi saya, terima kasih selah memberikan dukungan dan masukan untuk perbaikan penelitian skripsi saya
10. Segenap Dosen Prodi Pskologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang haar biasa kepada penulis.



11. Segenap Bapak dan Ibu staff Tata Usaha di program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas dukungan dalam penyusunan skripsi ini
12. Keluarga tercinta saya, Ibuk, Bapak, Ramadhan dan Meisya terima kasih atas doa dan dukungan serta kasih sayang yang luar biasa sehingga penulis dapat termotivasi dan selalu semangat dalam menyusun skripsi ini.
13. Subjek penelitian, terima kasih telah bersedia dengan senang hati menjadi subjek pada penelitian skripsi ini dari awal hingga akhir penelitian
14. Mbak Astuti, terima kasih tetap setia mendengar segala keluhan saya setiap hari
15. Tim tanpa nama, terima kasih senantiasa memberikan solusi atas segala ragu dalam melakukan hal-hal yang menebar manfaat
16. Member JMW Squad, terima kasih untuk segala hal baik dan transferan semangat sampai saat ini
17. Kepada semua pihak yang tidak bisa dituliskan namanya disini, terima kasih sudah turut memberi dan mengingatkan hal baik kepada penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis sepenuhnya sadar bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata baik, sehingga kritik dan saran tentu diperlukan untuk memperbaikinya. Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi penulis dan pembacanya, Aamiin yaa Rabbana.

Yogyakarta, 21 Juni 2023  
Penulis,

Ika Wahyu Safitri  
NIM.19107010002



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	i
NOTA DINAS PEMBIMPING SKRPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian .....	7
D. Keaslian Penelitian .....	9
BAB II.....	18
KERANGKA TEORI .....	18
A. Determinasi Diri .....	18
B. Kelekatan pada Ayah.....	23
C. Mahasiswa .....	26
D. Jenis Kelamin .....	26
E. Dinamika Hubungan antar Variabel.....	27
F. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III .....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian .....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36

E.	Teknik Pengumpulan Data .....	37
F.	Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	40
G.	Teknik Analisis Data .....	41
BAB IV .....		45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45
A.	Orientasi Kanchah .....	45
C.	Pelaksanaan Penelitian .....	52
D.	Hasil Penelitian.....	54
E.	Pembahasan .....	66
BAB V.....		74
PENUTUP.....		74
A.	Kesimpulan.....	74
B.	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....		76
LAMPIRAN.....		85

## DAFTAR TABEL

Table 1 Keaslian Penelitian.....	9
Table 2 Blueprint Determinasi Diri .....	39
Table 3 Blueprint Kelekatan Ayah.....	39
Table 4 Informasi data responden berdasarkan perguruan tinggi .....	53
Table 5 Distribusi Aitem Skala Determinasi Diri Sebelum Uji Coba .....	49
Table 6 Distribusi Aitem Skala Determinasi Diri Sesudah Uji Coba .....	50
Table 7 Distribusi Aitem Skala Kelekatan Ayah Sebelum Uji Coba.....	50
Table 8 Distribusi Aitem Skala Kelekatan Ayah Setelah Uji Coba.....	51
Table 9 Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Table 10 Data demografi partisipan berdasarkan jenis kelamin .....	54
Table 11 Data demografi partisipan berdasarkan usia .....	54
Table 12 Deskripsi Statistik Data Skala Penelitian.....	55
Table 13 Kategorisasi Determinasi Diri.....	56
Table 14 Kategorisasi Skala Kelekatan Ayah .....	57
Table 15 Hasil Uji Normalitas .....	58
Table 16 Hasil Uji Outlier.....	59
Table 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
Table 18 Hasil Uji multikolinieritas.....	61
Table 19 Hasil Uji Independensi.....	61
Table 20 Hasil Uji Kelekatan Ayah terhadap Determinasi Diri .....	62
Table 21 Model Coefficients Kelekatan Ayah terhadap Determinasi diri.....	63
Table 22 Hasil Uji Moderasi Kelekatan Ayah dan Jenis Kelamin terhadap Determinasi Diri.....	64
Table 23 Hasil Uji Beda Regresi Moderasi Laki-laki dan Perempuan .....	65
Table 24 Tabel hasil Uji t aspek kelekatan ayah terhadap determinasi diri.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I

Lembar Validitas Skala Determinasi Diri .....	85
Lembar Validitas Skala Kelekatan Ayah .....	102
Validitas Isi (Aikens V) .....	119
Tabulasi data Try-Out Skala Determinasi Diri .....	121
Tabulasi data Try-Out Kelekatan Ayah .....	123
Output Uji Seleksi aitem dan Reliabilitas Skala Determinasi Diri .....	125
Output Uji Seleksi aitem dan Reliabilitas Skala Kelekatan Ayah .....	127

### Lampiran II

Lampiran II 1 Tabulasi Data Penelitian Determinasi Diri .....	131
Lampiran II 2 Tabulasi Data Penelitian Kelekatan Ayah .....	136
Lampiran II 3 Output Uji Normalitas.....	141
Lampiran II 4 Output Outlier .....	141
Lampiran II 5 Output Uji Linearitas .....	141
Lampiran II 6 Output Uji Heteroskedastisitas .....	142
Lampiran II 7 Output Uji Multikolinieritas .....	142
Lampiran II 8 Output Uji Independensi .....	143
Lampiran II 9 Output Uji hipotesis .....	143

### Lampiran III

Lampiran III 1 Informed Conccent, Skala Kelekatan Ayah dan Skala Determinasi Diri .....	147
---	-----

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**DETERMINASI DIRI PADA MAHASISWA DITINJAU DARI  
KELEKATAN AYAH DENGAN JENIS KELAMIN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

**Ika Wahyu Safitri**

**NIM. 19107010002**

**INTISARI**

Kualitas determinasi diri menjadi penting pada mahasiswa dalam menjalankan dan menuntaskan masa belajarnya. Kelekatan ayah dapat membantu mahasiswa mengatasi berbagai macam persoalan. Ketika ayah menyadari dan kembali mengambil peran dalam pertumbuhan anak, kualitas determinasi diri pada individu akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kelekatan pada ayah dan determinasi diri pada mahasiswa dengan mempertimbangkan peran jenis kelamin sebagai variabel moderasi. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif korelasi-komparasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa berbagai program studi dan universitas berbeda, yang dipilih melalui teknik *accidental sampling*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 134 mahasiswa perguruan tinggi di Yogyakarta. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kelekatan pada ayah dengan determinasi diri. Dalam konteks ini, mahasiswa dengan kelekatan pada ayah yang cenderung kuat memiliki tingkat determinasi diri yang lebih tinggi. Analisis lanjutan mengungkapkan bahwa jenis kelamin berperan sebagai moderator dalam hubungan kelekatan pada ayah dengan determinasi diri. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting, di antaranya peran kelekatan pada ayah dalam membentuk determinasi diri pada mahasiswa dan perbedaan dalam hubungan tersebut berdasar jenis kelamin. Kelekatan pada ayah terhadap determinasi diri lebih besar pengaruhnya pada mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian yang tepat terhadap pengembangan determinasi diri berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

**Kata kunci :** Determinasi diri, Kelekatan ayah, Jenis kelamin, mahasiswa, variabel moderasi

***SELF-DETERMINATION AMONG UNIVERSITY STUDENTS IN  
RELATION TO FATHER ATTACHMENT WITH GENDER AS A  
MODERATING VARIABLE***

**Ika Wahyu Safitri**

**NIM. 19107010002**

**ABSTRACT**

*The quality of self-determination becomes essential for students in carrying out and completing their learning process. Father's attachment can assist students in overcoming various issues. When fathers realize and take an active role in their children's growth, the quality of self-determination in individuals tends to increase. This study aims to examine the relationship between father's attachment and self-determination in students, considering gender as a moderating variable. The research method used is quantitative correlation-comparison. The population in this study consists of students in Yogyakarta. The sample includes students from various study programs and different universities, selected through accidental sampling technique. The subjects in this study were 134 college students in Yogyakarta. Data analysis was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA).*

*The results of the study indicate a positive relationship between father's attachment and self-determination. In this context, students with strong attachment to their fathers tend to have higher levels of self-determination. Further analysis revealed that gender plays a moderating role in the relationship between father's attachment and self-determination. The findings of this study have important implications, including the role of father's attachment in shaping self-determination in students and the differences in this relationship based on gender. Father's attachment has a greater influence on self-determination in male students compared to female students. This highlights the need for appropriate attention in developing self-determination based on gender differences.*

*Keywords: Self-determination, Father's attachment, Gender, Students, Moderating variable.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa dikatakan sebagai aset suatu bangsa yang termasuk pada kelompok masyarakat yang terdidik dalam berbagai disiplin ilmu dan keterampilan. Mereka belajar untuk mencapai pemahaman tingkat tinggi akan disiplin ilmu tertentu dan mencapai kematangan pribadi (Nashori, 2012). Berdasar data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,2 juta jiwa. Rata-rata usia mahasiswa di Indonesia jenjang strata 1 adalah 18-24 tahun (Paramita, 2010). Komposisi penduduk dengan usia 15-24 tahun berjumlah 44.994.960 (16,65%). Jumlah mahasiswa di Indonesia per 2021 adalah 7.665.516, hal ini berarti hanya 17% penduduk Indonesia yang berkesempatan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan menjadi mahasiswa pada usianya. Data yang didapat dari kemendikbud, hanya sekitar 38% anak Indonesia yang diterima dan bisa melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi (Kompas.com, 2020). Berdasar hal tersebut, menjadi mahasiswa adalah sebuah kesempatan dan amanah yang harus ditanggungjawabinya sebaik mungkin oleh individu yang menjalaninya.

Menjalani pendidikan di perguruan tinggi menjadi penting dilaksanakan dengan baik sebab individu yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan penalaran, lebih fleksibel dan berkomitmen, namun individu yang kurang mendapatkan pendidikan tinggi akan mengalami kesulitan tertentu dalam pekerjaannya (Papalia et al., 2008)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk memutuskan menjadi mahasiswa. Menurut Puspitasari & Patrikha (2018) faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk menjadi mahasiswa di antaranya kelompok referensi, citra lembaga, motivasi, keluarga, lokasi, dan biaya. Motivasi menjadi salah satu faktor dominan yang mempengaruhi keputusan individu untuk menjadi mahasiswa.

Individu yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki motivasi yang berbeda dalam menjalankan dan menuntaskan masa belajarnya. Motivasi ketika individu ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terbagi atas dua yakni motivasi intrinsik yang merupakan dorongan dengan kesadaran penuh dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan motivasi ekstrinsik yang merupakan motif aktif yang berfungsi karena ada stimulus dari luar diri individu (Rohmah & Falah, 2016)

Rendah dan tingginya motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor. Diantaranya kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua, kecerdasan, bakat, lingkungan yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta cita-cita, kondisi individu dan prestasi belajar (Rohmah & Falah, 2016). Faktor yang membuat motivasi rendah pada siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah melewati beragam tes yang ada diantaranya mereka memasuki atau kuliah dengan jurusan yang tidak diminati, bakat dan kemampuan yang tidak memadai, arahan bahkan paksaan orang tua, dan hanya mengikuti teman

yang kemudian menjadi anomali bagi seorang penuntut ilmu sehingga menjadi hambatan dalam proses belajar (Rohma & Azzahrah, 2021).

Beragam motivasi individu untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi memunculkan ragam permasalahan pula. Beberapa mahasiswa yang merasa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang tidak diminati, akan berdampak pada semangat belajarnya. Kesesuaian minat mahasiswa dalam memilih jurusan memiliki pengaruh langsung terhadap penyelesaian studi tepat waktu (Allen & Robbins, 2010) dan berpengaruh pula pada pencapaian GPA (indeks prestasi) mahasiswa (Tracey & Robbins, 2006).

Dari pendapat diatas, mahasiswa yang salah jurusan akan mengalami konflik psikologis, akademik dan relasional (Nurdin et al., 2011). Beberapa akibatnya antara lain mahasiswa akan bermalas-malasan, mendengar tanpa menghayati, dan hanya melihat tanpa mengimplementasi ilmu yang didapat serta tidak memiliki pendorong dalam diri untuk giat dan mengaktifkan pikiran dan perasaannya (Sholehah, 2020).

Keadaan tersebut sering ditemui pada mahasiswa, bahkan hingga di akhir pendidikan tidak sedikit mahasiswa yang masih kebingungan akan meneliti apa untuk tugas akhir, akan bekerja dimana dan menjadi apa setelah lulus dari perguruan tinggi (Pasmawati, 2018). Hal ini menggambarkan lemahnya cara individu merencanakan, mengeksekusi, mengingat dan menyajikan ulang apa yang telah dipelajari hingga akhirnya menjadi penghambat dalam pengembangan potensi yang dimiliki.

Buruknya perencanaan mengindikasikan individu memiliki *goal setting* yang rendah. Hal ini menggambarkan rendahnya determinasi diri pada individu tersebut. Menurut Lee et al., (2008) determinasi diri pada individu meliputi penentuan tujuan (*goal setting*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan pemantauan diri (*self monitoring*). *Goal setting* adalah komponen penting dalam determinasi diri (Wehmeyer et al., 2003). Determinasi diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengorganisir rencana untuk mencapai tujuan di masa depan, yakni keberhasilan dalam hal akademik, pribadi sosial, dan karir (Mamahit & Situmorang, 2017)

Determinasi diri diartikan sebagai kapasitas untuk bertindak sesuai dengan kehendak sendiri, yang memungkinkan individu memimpin dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya (Lee et al., 2008). Tingkat otonomi individu adalah karakteristik determinasi diri yang tinggi sehingga kemudian memiliki kecenderungan perilaku untuk membantu orang lain, mengintegrasikan nilai dan pengalaman dalam mengambil tindakan (Lewis & Neighbors, 2005).

Determinasi diri harus dimiliki individu untuk memutuskan dan membuat serta melaksanakan sebuah pilihan dengan menyadari konsekuensinya atau tidak (Deci & Ryan, 1985). Individu dianggap sejahtera (*well being state*) secara individual jika mempunyai determinasi diri (Nelson & Prilleltensky, 2010).

Peran orang tua sangat penting dalam *self determination* pada anak (Meral et al., 2022). Ayah dan Ibu memiliki peran berbeda dalam perkembangan individu sebagai orang tua. Ayah dengan sikap tegas, disiplin dan cenderung bertindak

sebagai *problem solver* akan membantu anak dalam penyelesaian masalah. Sebaliknya ibu dengan sikap lembut, penyayang serta kesabarannya akan membantu anak menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Ayah memiliki peran penting dalam keluarga. Sejumlah penelitian telah menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan ayah dalam mendorong perkembangan, pertumbuhan, dan kesejahteraan psikologis individu. Perkembangan bahasa anak usia dini berkembang secara efektif pada anak yang memiliki kontak aktif dengan ayahnya (Shannon et al., 2002). Remaja perempuan dengan figur ayah yang tidak stabil cenderung mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, harga diri rendah, putus sekolah dan perguruan tinggi, kemiskinan, perceraian dan terlibat dalam perilaku seks bebas (Handayani & Kustanti, 2020).

Anak yang dalam perkembangannya tidak merasakan kehadiran ayah akan lamban menanggapi kehendak, keinginan, dan kebutuhannya (Mischel, dalam Dagun, 2002). Kelekatan anak, koneksi emosional, dan akses sumber daya yang disediakan oleh ayah berdampak pada perkembangan kognitif dan sosial individu sejak dini. Kepekaan ayah dalam pengasuhan mendorong kelekatan aman bagi individu, begitu juga sebaliknya (Shaffer, 2009)

Kelekatan ayah dengan anak akan terbentuk jika ayah menjalankan perannya sebagaimana mestinya. Ayah adalah kepala rumah tangga dan bertugas menjaga keselamatan setiap anggota keluarga, terutama anak-anaknya dari api neraka (QS. At-Tahrim, 66:6). Q.S At-Tahrim ayat 6 menggambarkan bahwa pendidikan harus bermula dari rumah. Secara redaksional ayat ini tertuju pada ayah. Ayat tersebut memerintahkan mengenai objek kepedulian yang harus diarahkan tentang keberagaman keluarga, tentang program yang mendekatkan kepada surga dan

menjauhkan dari neraka. Maka jika merujuk hanya kepada ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ayah harus mendidik anak-anaknya dan melindungi mereka dari api neraka.

Kualitas kelekatan individu dengan ayahnya berdampak pada tumbuh kembang individu tersebut. Adanya kelekatan aman antara ayah dan anak dapat meningkatkan perkembangan emosi, kognitif, dan sosial jangka panjang pada individu (Berk, 2012). Tidak adanya kelekatan aman antara ayah dengan anak laki-laki dan ayah dengan anak perempuan akan memberikan dampak yang berbeda. Ayah yang biasanya menjadi *role model*, tangguh, kompetitif, suka menantang dan senang menjajah akan menyebabkan maskulinitas anak menjadi kabur jika antara ayah dan anak laki-laki tidak terjalin kelekatan. Sedangkan pada anak perempuan, tidak adanya kelekatan aman dengan ayah berdampak pada kesulitan berinteraksi secara tepat dengan lawan jenisnya (Abdullah, 2009)

Bagaimana kelekatan ayah membentuk individu pada laki-laki dan perempuan erat kaitannya dengan determinasi diri pada individu. Figur ayah dapat membantu individu mengembangkan determinasi diri dengan dukungan dan pengajaran serta menjadi *role model* yang baik bagi individu (Yuris et al., 2019). Namun, pada kenyataannya, peran ayah di dalam rumah masih kerap terabaikan dengan kesibukan ayah sebagai pencari nafkah. Tanggung jawab ayah di luar rumah menjadi salah satu penyebab ayah tidak memiliki cukup waktu untuk turut aktif dalam pendidikan dan mengikuti perkembangan anaknya. Dalam beberapa waktu terakhir ramai diperbincangkan di media sosial Indonesia berada di peringkat ketiga dunia *Fatherless Country* (Ika, 2023). Hal ini mungkin menjadi salah satu

alasan mengapa individu masih bingung mengorganisir rencana dan menentukan keputusan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian kuantitatif pada mahasiswa terkait topik yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mencari tahu apakah kelekatan ayah berpengaruh terhadap determinasi diri dan bagaimana jenis kelamin memoderatori hubungan antara kelekatan ayah terhadap determinasi diri pada mahasiswa.

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara kelekatan pada ayah dan determinasi diri serta melihat perbedaan hubungan kelekatan ayah terhadap determinasi diri pada mahasiswa laki-laki dan perempuan.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pengembangan keilmuan yang terkait dengan ilmu Psikologi, khususnya di bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Keluarga yang berkaitan dengan *attachment* dan *self determination*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kelekatan pada ayah dan memberikan pengetahuan kepada subjek penelitian mengenai peran kelekatan pada ayah pada mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap determinasi diri.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan bahan pertimbangan dalam ilmu parenting yang akan memberikan bekal bagi para orang tua khususnya ayah agar mampu berperan penuh dalam mendidik dan membentuk *self determination* pada anaknya.

c. Bagi Pembaca/ Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada pembaca dan masyarakat luas mengenai pentingnya kelekatan ayah dalam membentuk *self determination* pada laki-laki dan perempuan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya, untuk penelitian tambahan, untuk menciptakan pelatihan dan psikoedukasi untuk meningkatkan kelekatan ayah agar terbentuk *self determination* yang tinggi dalam diri mahasiswa serta meningkatkan perhatian yang tepat terhadap perbedaan individu.



**D. Keaslian Penelitian**  
**Table 1 Keaslian Penelitian**

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Metode, Alat ukur dan Subjek	Grand Theory	Hasil Penelitian
1	Yuris, dkk. dengan judul Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Determinasi Diri Pada Remaja Pecandu Narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus, 2020	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, Instrumen yang digunakan adalah skala determinasi diri, skala peran ayah dan skala dukungan sosial teman sebaya, Sampel berjumlah 54 orang remaja yang diambil dengan teknik purposive sampling pada remaja pecandu narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus.	Deci & Ryan (dalam Schunk, 2012) mendefinisikan determinasi diri adalah suatu proses memanfaatkan kehendak yang dimiliki oleh diri, kehendak dalam hal ini adalah suatu kapasitas manusia untuk memilih cara memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Ladd & Petit (dalam Santrock, 2007) mengungkapkan orangtua yang dalam hal ini peran ayah menyarankan teknik untuk menangani kehidupan remaja dan kesempatan untuk terlibat dengan teman sebaya. Carlson dkk (2005) menyatakan bahwa dasar emosional untuk memeriksa dan menghargai hubungan teman sebaya adalah kelekatan antara orang tua dan anak-anak mereka	Analisis regresi berganda mengungkapkan nilai Freg 11,071 dengan $p = 0,000$ ( $p < 0,01$ ), dan $r_{xy} = 0,384$ dengan $p < 0,01$ menunjukkan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan determinasi diri. Peran ayah dan kelompok teman sebaya yang suportif secara kolektif memberikan kontribusi efektif sebesar 30,3% terhadap penentuan nasib sendiri, menurut nilai $R^2$ sebesar 0,303.
2	Arezah, et. al. dengan judul Determinasi Diri Berperan dalam Ketangguhan Mental pada Atlet Mahasiswa, 2022	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, skala yang digunakan skala Mental Toughness disusun oleh Theses and Cherry dan diadaptasi oleh Haryanta (2016) dan Self Determination Scale yang merupakan kompilasi dari tiga skala, yaitu Skala Motivasi Olahraga oleh Pelletier, dkk, (1995), Skala Motivasi Olahraga-II oleh Pelletier, et al, (2013), dan Sport Motivation Scale-6 oleh	Ketika seseorang memiliki ketangguhan mental, mereka memiliki keadaan psikologis yang memungkinkan mereka menangani tantangan lebih baik daripada yang lain dalam berbagai situasi, termasuk yang muncul selama pelatihan, kompetisi, dan kehidupan sehari-hari (Jones et al., 2007). Determinasi diri merupakan konsep motivasi manusia yang berhubungan dengan pertumbuhan dan fungsi sosial dari kepribadian seseorang (Moreno et	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel-variabel yang diteliti, dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0.348. Hubungan positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat variabel independen, semakin tinggi pula tingkat variabel dependen. Dalam konteks ini, semakin tinggi tingkat determinasi diri, maka kemungkinan lebih tinggi juga tingkat ketangguhan mental.

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Metode, Alat ukur dan Subjek	Grand Theory	Hasil Penelitian
3	Meral et. al, Parental habitus in promoting self-determination of children with/without intellectual and developmental disabilities in Turkiye, 2022	<p>Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Skala yang digunakan adalah American Institutes for Research (AIR) Self-Determination Scale – Parent Form (AIR-SDS-PF) questionnaire and a socio-demographic. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 232 anggota keluarga dengan wilayah geografis berbeda di Turkiye.</p>	<p>Mallett, et al, (2007) dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Peserta penelitian berjumlah 130 orang merupakan mahasiswa atlet yang aktif menekuni olahraga dan pernah berkompetisi.</p> <p>al., 2007). Pada kenyataannya, mereka yang memiliki determinasi diri akan terdorong untuk mengelola lingkungan sosialnya (Mallett et al., 2007). Determinasi diri ditandai dengan ketangguhannya (Helmi, 2016). seseorang memiliki ketangguhan mental, mereka memiliki keadaan psikologis yang memungkinkan mereka menangani tantangan lebih baik daripada yang lain dalam berbagai situasi, termasuk yang muncul selama pelatihan, kompetisi, dan kehidupan sehari-hari (Jones et al., 2007). Determinasi diri merupakan konsep motivasi manusia yang berhubungan dengan pertumbuhan dan fungsi sosial dari kepribadian seseorang (Moreno et al., 2007). Pada kenyataannya, mereka yang memiliki determinasi diri akan terdorong untuk mengelola lingkungan sosialnya (Mallett et al., 2007).</p> <p>Self determination adalah karakteristik internal yang dimanifestasikan ke dalam tindakan yang ditentukan sendiri sebagai agen penyebab dalam kehidupan (Shogren et al., 2015). Determinasi diri tidak terjadi dalam ruang hampa, faktor kontekstual, termasuk faktor lingkungan seperti iklim sosial budaya, suasana sekolah, dan nilai-nilai atau harapan keluarga berpengaruh dalam menumbuhkan penentuan nasib sendiri anak penyandang disabilitas (Shogren, 2013a; Shogren et al., 2014). Kecenderungan orang tua memiliki</p>	<p>Hasil penelitian ini mengatakan jika kebiasaan orang tua tergantung tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi dan anak dengan kebutuhan khusus mempengaruhi self determination untuk anak berkebutuhan khusus. Perbedaan wilayah atau mikro-budaya yang mempengaruhi disposisi orang tua seharusnya dipertimbangkan dalam mengembangkan atau merencanakan intervensi self determination untuk anak-anak dengan atau tanpa kebutuhan khusus di negara yang sama.</p>

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Metode, Alat ukur dan Subjek	Grand Theory	Hasil Penelitian
4	Rahman et al, Determinasi Diri Sebagai Prediktor School Well-Being Pada Siswa SMP, 2020	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Skala yang digunakan adalah skala self-determination yang dibuat berdasarkan teori self-determination Deci dan Ryan (2000) dan skala kesejahteraan sekolah yang dibuat berdasarkan kerangka teoritis Konu dan Rimpelä (2002). Terdapat 390 siswa di kelas delapan dan 411 di kelas sembilan, sehingga total populasi siswa sebanyak 807 siswa. Sebanyak 123 siswa dari 65 siswa SMP A dan 58 siswa SMP B, keduanya sekolah yang berlokasi di Yogyakarta, diikutsertakan. dalam sampel penelitian. Mereka dipilih secara acak dari sekelompok 123 siswa.	peran mendasar dalam mengembangkan keterampilan determinasi diri seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, penetapan tujuan, dan pemberian kesempatan kepada anak di rumah dan masyarakat (Palmer, 2010). School well-being perlu dan bermanfaat jika diterapkan di sekolah, menurut Konu dan Lintonen (2006). Siswa yang merasa bahagia, sejahtera, dan sehat selama mengikuti kelas dapat belajar dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi sekolah dan masyarakat. secara luas di lingkungan. Determinasi diri adalah karakteristik fungsi manusia yang melibatkan pengalaman pengambilan keputusan atau persepsi lokus kausalitas internal, menurut Deci dan Ryan (1985). Menurut teori determinasi diri, kemampuan membuat keputusan untuk diri sendiri telah terbukti menjadi faktor kunci dalam menentukan kesejahteraan dalam sejumlah penelitian (Adams, Little, & Ryan, 2017; Baard, Deci, & Ryan, 2004; Deci & Ryan, 2008; Levesque, Copeland, Pattie, & Deci, 2011; Niemiec & Ryan, 2009).	Berdasarkan temuan analisis data, determinasi diri memiliki nilai prediksi yang akurat sebesar 5,17% terhadap kesejahteraan akademik siswa SMP, dengan koefisien regresi (t) sebesar 2,062 dan tingkat signifikansi sebesar 0,041 (p 0,05).
5	Nilamsari et al, Analisis Determinasi Diri Remaja, 2020	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Skala yang digunakan adalah pengembangan dari Basic Needs Satisfaction in General Scale (BNSG-S) yang dirancang oleh Deci dan Ryan 2002. Sampel penelitian adalah	Deci, dkk. (1991) menemukan bahwa siswa remaja dengan self-determination rendah menunjukkan karakteristik antara lain membolos, bosan dengan studi mereka, malas menyelesaikan tugas, kurang motivasi, rasa tidak berdaya, memanjakan diri,	Hasil penelitian ini secara umum self-determination siswa kelas XI SMK As-Saabiq berada pada kategori self-determination tinggi sebesar 54% (103 siswa). Aspek tertinggi adalah kompetensi sedangkan aspek terendah adalah aspek otonomi. Berdasarkan perbedaan jurusan

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Metode, Alat ukur dan Subjek	Grand Theory	Hasil Penelitian
		siswa kelas XI SMK As-Saabiq Singaparna sebanyak 191 siswa.	<p>dan kecenderungan untuk berpikir negatif dan bergantung pada orang lain.</p> <p>Individu yang melakukan penentuan nasib sendiri dapat mengalami efek psikologis seperti depresi, lekas marah, kecemasan, permusuhan, intimidasi, dan putus sekolah. Sementara itu, jika pengobatan diterima, dapat mengakibatkan peningkatan motivasi diri, locus of control internal, penurunan kecemasan, dan pembelajaran ketidakberdayaan. P. Coldeiro dkk., 2016.</p>	terdapat perbedaan dan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan Sig. 0,002 yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara self-determination pada siswa putra dan putri kelas XI SMK As-Saabiq.
6	Ajlouni et al, Gender Differences in the Motivational Profile of Undergraduate Students in Light of Self Determination Theory: The Case of Online Learning Setting, 2022	<p>Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner berbasis web. Skala yang digunakan adalah skala motivasi dan Mann-Whitney U untuk menguji perbedaan gender dalam jenis motivasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 433 mahasiswa yang terdaftar dalam kelas online yang ditawarkan University of Yordania.</p>	<p>Gender mempengaruhi beberapa konstruksi dalam psikologi yakni keberhasilan belajar dan dianggap sebagai syarat untuk semua aturan pembelajaran (Ozen, 2017 ; Islam et al., 2018)</p> <p>Dalam pembelajaran online, motivasi dipengaruhi oleh motivasi yang berhubungan dengan faktor internal, eksternal, lingkungan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pembelajaran (Kim &amp; Frick, 2011).</p> <p>Pengaruh pandemi COVID-19 semakin terlihat pada sosial dan kehidupan pendidikan (Dube &amp; Ndaba, 2021; Novikov, 2020; Omodan et.al., 2021; Subur, 2021; Tarman, 2020;), terbukti menghambat motivasi peserta didik dengan membangkitkan emosi negatif dan masalah kesehatan mental termasuk depresi, kecemasan, ketakutan, dan stres (Al-Kumaim et al.,2021;Chiu &amp; Lonka, 2021; Ajlouni</p>	<p>Hasil menunjukkan perbedaan gender signifikan dalam jenis motivasi. Wanita memiliki tingkat determinasi diri lebih tinggi dengan (U = 19.106, p = .024), motivasi intrinsik untuk mengalami stimulasi (U = 17.030, p = .000), regulasi yang teridentifikasi (U = 14.997, p = .000), dan regulasi yang diintrojeksi (U= 17.557, p = .000), sedangkan laki-laki memiliki motivasi lebih rendah (U = 17.557, p = .000).</p>

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Metode, Alat ukur dan Subjek	Grand Theory	Hasil Penelitian
7	Fadhilah et al, Students Self-Determination in EFL Speaking Class at SMAN 5 Soppeng, 2022.	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Skala yang digunakan adalah self determination scale yang dirancang Michael Wehmeyer, 1995. Subjek penelitian ini adalah 108 siswa kelas VII yang terdiri dari 3 SMP di Pangkep yang mengambil kelas keterampilan berbicara bahasa Inggris	& Almahaireh, 2020; Jaradat & Ajlouni, 2020; 2021; Zaccoletti dkk al., 2020) Determinasi diri adalah teori motivasi yang sangat luas dan telah berhasil diterapkan dalam berbagai bidang termasuk pengasuhan, pendidikan, kesehatan, olahraga, psikoterapi, dunia maya serta bidang motivasi dan manajemen kerja (Deci & Ryan, 1985, Ryan & Deci 2017).	Determinasi diri yang tinggi mempengaruhi tekad siswa dalam berbicara.
8	Purnama et. al. dengan judul Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja, 2017	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, yaitu skala keterikatan dengan menggunakan Inventarisasi Keterikatan Orang Tua dan Sebaya (IPPA) yang dimodifikasi oleh Wahyuni dan Asra (2014), dan skala kompetensi sosial dengan menggunakan skala yang dimodifikasi oleh Rahman (2010) dari teori Gresham dan Elliott. Remaja di SMPN 21 Pekanbaru yang berusia antara 12 dan 15 tahun menjadi subjek penelitian, yang dipilih dengan metode cluster random sampling.	Gresham dan Elliott (dalam Smart & Sanson, 2003) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek yang menggambarkan kompetensi sosial yaitu asertif, kooperatif, empati, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Kompetensi sosial ini dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah kelekatan yang aman (Moreira, 1998). Shaffer, dkk. (2009) menjelaskan bahwa kelekatan yang aman pada masa anak-anak akan memprediksi kompetensi sosial di kemudian hari.	Berdasarkan hasil analisis korelasi regresi linier berganda, terdapat hubungan antara keterikatan remaja dengan ayah dan ibu dengan kompetensi sosial remaja ( $F=5,444$ ; $R= 0,229$ ; $p=0,005$ ). Kompetensi sosial dipengaruhi oleh keterikatan dengan orang tua sebesar 5,3%.
9	Muzdalifah et al. dengan judul Peranan Kelekatan Aman Pada Ayah dan Ibu Terhadap Penyesuaian Diri Santriwati, 2019	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, skala yang digunakan meliputi skala kelekatan aman pada ayah, skala kelekatan aman pada ibu dan skala penyesuaian diri.	Owensworth (2010) menyatakan penyesuaian diri adalah proses kehidupan untuk dapat menciptakan keharmonisan dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelekatan aman yang terbentuk antara santriwati dengan ibu dan ayah memiliki peranan penting dalam penyesuaian diri mereka. Penelitian juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Metode, Alat ukur dan Subjek	Grand Theory	Hasil Penelitian
10	Widodo et. al., dengan judul Hubungan antara Kelekatan dengan Orang Tua, Gaya Pengasuhan Otoritatif dengan Otonomi Mahasiswa, 2019	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan. Untuk mengukur tingkat otonomi, digunakan instrumen yang mengadopsi kuesioner Bekker (1991), yang telah diadaptasi oleh Noom (1999). Kelekatan dengan orang tua diukur menggunakan skala Inventory of Parent dan Peer Attachment/ IPPA (Armsden dan Greenberg, 1987; Dekovic et al., 1997), sementara gaya pengasuhan otoritatif diukur menggunakan skala gaya pengasuhan orang tua oleh Robinson C.C., et al. (1995). Subjek penelitian terdiri dari 117 mahasiswa tahun pertama di Fakultas Psikologi Universitas</p>	<p>perubahan-perubahan yang terjadi pada diri individu.</p> <p>Kelekatan adalah ikatan timbal balik yang bertahan antara dua orang terutama bayi dan figur lekatnya yang masing-masing berkontribusi kepada kualitas hubungan (Papalia, 2014).</p> <p>Kelekatan akan berdampak pada anak dari masa remaja hingga dewasa (Mattanah, Govern, dan Lovez, 2011). Hal ini disebabkan peran adaptif yang dimainkan oleh keterikatan dalam memberikan rasa stabilitas dasar, yang dapat membantu remaja mengatasi perubahan tanpa mengalami kekhawatiran atau risiko depresi (Santrock, 2011).</p> <p>Noom (1999) mendefinisikan otonomi remaja sebagai kemampuan seseorang untuk mengarahkan hidupnya sendiri, dengan mendefinisikan tujuan, merasa kompeten dan mampu untuk mengatur tindakannya sendiri.</p> <p>Menurut Zimmer-Gembeck dan Collins (2003), Kobak dan Cole menjelaskan bahwa proses perkembangan otonomi dapat dipandang sebagai sebuah transaksi antara individu dan lingkungan interpersonal. Mereka mengemukakan bahwa kelekatan awal yang terbentuk antara anak dan orang tua dapat memiliki dampak dalam memfasilitasi atau menghambat perkembangan kemampuan meta monitoring anak-anak.</p>	<p>kelekatan aman terhadap penyesuaian diri santriwati pada ibu dan ayah. Berdasarkan hasil penelitian, sumbangan efektif kelekatan aman pada ibu dan ayah terhadap penyesuaian diri santriwati sebesar 20,5%, sedangkan 79,5% sisanya disumbangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan kelekatan aman pada ibu dan ayah.</p> <p>Setelah melalui uji regresi ganda, ditemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keterikatan orang tua dan otonomi siswa sebesar 0,273 (<math>p &gt; 0,05</math>), dengan tingkat signifikansi 0,003 (<math>p = 0,05</math>), dan hubungan bersama antara keterikatan orang tua. dan pola asuh otoritatif sebesar 0,306 (<math>p &gt; 0,05</math>), dengan tingkat signifikansi 0,001 (<math>p = 0,05</math>). Kombinasi pola asuh otoritatif dan kelekatan pada orang tua ditemukan berpengaruh sebesar 0,095 (9,5%) terhadap pertumbuhan kemandirian siswa.</p> <p>Di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterikatan dengan orang tua, pola asuh otoritatif, dan otonomi mahasiswa.</p>

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Metode, Alat ukur dan Subjek	Grand Theory	Hasil Penelitian
		Merdeka Malang, terdiri dari 27 laki-laki dan 90 perempuan. Rentang usia mahasiswa adalah 18-25 tahun, dengan 100 orang berada dalam rentang usia 18-21 tahun dan 7 orang berada dalam rentang usia 22-25 tahun.		

### 1. Keaslian Topik

Penelitian ini menggunakan variabel tergantung determinasi diri dan variabel bebas kelekatan dengan ayah serta jenis kelamin sebagai variable moderator yang berguna untuk meningkatkan kualitas antara variable tergantung dan variable bebas. Variabel determinasi diri pernah diteliti oleh Yuris et al., (2019) dengan variabel bebas peran ayah dan dukungan sosial teman sebaya, Meral et al., (2022) dengan variabel bebas kebiasaan orang tua, dan Ajlouni et al., (2022) dengan gender sebagai variabel bebasnya, kemudian Arezah & Haryanta, (2022), Rahman et al., (2020), Fadhillah & Atmowardoyo, (2022) determinasi diri menjadi variabel bebas. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam topik dimana variabel bebas menggunakan kelekatan dengan ayah. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan kelekatan dengan ibu atau kedua orang tua dan peran ayah saja. Kemudian penelitian ini akan menggunakan jenis kelamin sebagai variable moderator.

### 2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori determinasi diri dari Deci & Ryan, (2000). Teori kelekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Armsden dan Greenberg (1987).

### 3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan peneliti adalah skala determinasi diri yang disusun peneliti menggunakan aspek-aspek Ryan & Deci (2017) dan skala



kelekatan ayah yang disusun peneliti menggunakan aspek-aspek Armsden dan Greenberg (1989).

#### 4. Subjek dan lokasi penelitian

Subjek dan lokasi dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya banyak dilakukan terhadap siswa pada sekolah dasar, menengah dan atas. Kebanyakan penelitian juga memilih siswa dengan berkebutuhan khusus untuk dijadikan subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa jenjang strata 1 di Yogyakarta baik laki-laki maupun perempuan dengan usia 18-24 tahun.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelekatan pada ayah mampu mempengaruhi determinasi diri dengan signifikansi sebesar  $p < 0.05$ . Sumbangan simultan kelekatan ayah terhadap determinasi diri sebesar 11.1% dan jenis kelamin memoderasi hubungan kelekatan ayah terhadap determinasi diri pada mahasiswa.
2. Perbedaan jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap pengaruh kelekatan ayah dengan determinasi diri. Jenis kelamin laki-laki memperkuat hubungan kelekatan ayah dengan determinasi diri sedangkan jenis kelamin perempuan memperlemah hubungan kelekatan ayah dengan determinasi diri

#### **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, pembahasan, sampai dengan penarikan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada :

1. Mahasiswa

Melihat hasil dari hasil penelitian ini, masih didapati mahasiswa dengan determinasi diri yang rendah. Oleh karena itu disarankan kepada mahasiswa untuk

meningkatkan kesadaran dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa, mengingat mahasiswa adalah agen terdepan perubahan suatu bangsa.

## 2. Orang Tua

Untuk Orang Tua, khususnya Ayah disarankan terus aktif membantu anak dalam pembentukan determinasi diri, khususnya pada anak laki-laki.

## 3. Peneliti Berikutnya

Untuk peneliti berikutnya yang juga memiliki ketertarikan meneliti bidang ini terutama mengenai topic determinasi diri, disarankan dapat memperdalam pemahaman mengenai mekanisme dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antar variable ini, serta implikasi praktis yang dapat diambil untuk meningkatkan hubungan ayah-anak dan pengembangan determinasi diri

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2009). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak. *Insight*, 20.
- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients For Analyzing The Reliability and Validity of Rating. *Pepperdine University, Malibu*.
- Ajlouni, A., Rawadieh, S., Almahaireh, A., & Awwad, F. A. (2022). Gender Differences in the Motivational Profile of Undergraduate Students in Light of Self-Determination Theory: The Case of Online Learning Setting. 2022.
- Ali, & Asrori. (2008). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. PT. Bumi Aksara.
- Allen, J., & Robbins, S. (2010). Effects of interest–major congruence, motivation, and academic performance on timely degree attainment. *Journal of Counseling Psychology*, 57(1), 23–35. <https://doi.org/10.1037/a0017267>
- Arezah, E., & Haryanta, H. (2022a). Determinasi Diri sebagai Prediktor Ketangguhan Mental pada Atlet Mahasiswa. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(2), 487–494. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i2.2075>
- Arezah, E., & Haryanta, H. (2022b). Determinasi Diri sebagai Prediktor Ketangguhan Mental pada Atlet Mahasiswa. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(2), 487–494. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i2.2075>
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987a). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16 No 5.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987b). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.

- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi II)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Baharudin, E. (2004). *HUBUNGAN ANTARA KUALITAS RELASI AYAH*. 2(1).
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Erlangga.
- Barrocas, A. L. (2009). Adolescent attachment to parents and peers. *The Emory Center for Myth and Ritual in American Life Working Paper (2012)*, 50.
- Berk, L. E. (2012). *Development Through The Lifespan*. Pustaka Pelajar.
- Bowlby, J. (1980). *LOSS SADNESS AND DEPRESSION*. 355.
- Castetter, C. (2020). *The developmental effects on the daughter of an absent father throughout her lifespan*.
- Chirkov, V., Ryan, R. M., Kim, Y., & Kaplan, U. (2003). Differentiating autonomy from individualism and independence: A self-determination theory perspective on internalization of cultural orientations and well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.1.97>
- Collins, N. L., & Feeney, B. C. (2004). Working Models of Attachment Shape Perceptions of Social Support: Evidence From Experimental and Observational Studies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 87(3), 363–383. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.363>
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining Validity in Qualitative Inquiry. *Theory Into Practice*, 39(3), 124–130. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903_2)
- Dagun, S. M. (2002). *Psikologi Keluarga*. Rineka Cipta.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Easterbrooks, M. A., & Goldberg, W. A. (1984). Toddler development in the family: Impact of father involvement and parenting characteristics. *Child Development*. <https://doi.org/10.2307/1130126>
- Ekasari, A., & Bayani, I. (2009). “ATTACHMENT PADA AYAH DAN PENERIMAAN PEER-GROUP DENGAN RESILIENSI” STUDI KASUS PADA SISWA LAKI-LAKI DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). *Jurnal Soul*, 2 No. 2.
- Fadhillah, R., & Atmowardoyo, H. (2022). *Students’ Self-Determination in EFL Speaking Class at SMAN 5 Soppeng*. 1(4), 9.
- Fakih, M. (1997). *Analisis gender dan transformasi sosial/ Mansour Fakih*. Pustaka Pelajar.
- Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. (1997). Self-Determination During Adolescence A Developmental Perspective. *Remedial and Special Education*. <https://doi.org/10.1177/074193259701800504>
- Fitton, V. A. (2012). Attachment Theory: History, Research, and Practice. *Child and Adolescent Psychotherapy and Psychoanalysis*.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grossmann, K., & Grossmann, K. E. (2020). Essentials when studying child-father attachment: A fundamental view on safe haven and secure base phenomena. *Attachment & Human Development*, 22(1), 9–14. <https://doi.org/10.1080/14616734.2019.1589056>
- Handayani, W., & Kustanti, E. R. (2020). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN INTENSI PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA

REMAJA. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 188–194.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.20185>

Hungu, D. A. (2007). *Pengertian Jenis Kelamin*. Penerbit Grasindo.

Ika. (2023). *Psikolog UGM Beberkan Dampak Minimnya Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan*. <https://ugm.ac.id/id/berita/23757-psikolog-ugm-beberkan-dampak-minimnya-keterlibatan-ayah-dalam-pengasuhan>

Jin-Young, C., & Kang Yi, L. (2011). Impacts of Korean fathers' attachment and parenting behavior on their children's social competence. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 39. <https://doi.org/10.2224/sbp.2011.39.5.627>

King, L. A. (2010). *Psikologi Umum*. Penerbit Salemba Humanika.

Krohn, F. B., & Bogan, Z. (2001). Krohn, F. B., & Bogan, Z. (2001). The effects absent fathers have on female development and college attendance. *College Student Journal*.

Lee, S.-H., Wehmeyer, M. L., Palmer, S. B., Soukup, J. H., & Little, T. D. (2008). Self-Determination and Access to the General Education Curriculum. *The Journal of Special Education*, 42(2), 91–107. <https://doi.org/10.1177/0022466907312354>

Lewis, M. A., & Neighbors, C. (2005). Self Determination and the Use of Self Presentation Strategies. *Journal of Social Psychology*.

MA Wen-ying & LIU Xi. (2016). A New View on Teaching Motivation—Self-determination Theory. *Sino-US English Teaching*, 13(1). <https://doi.org/10.17265/1539-8072/2016.01.006>

Mamahit, H. C., & Situmorang, D. D. B. (2017). HUBUNGAN SELF-DETERMINATION DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMA. *Psibernetika*, 9(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.459>

Maulida, S., Mashabi, N. A., & Hasanah, U. (2017). HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN REMAJA. *JKKP (Jurnal*

*Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*), 4(1), 1–5.  
<https://doi.org/10.21009/JKKP.041.01>

Mc Cartney, K., & Dearing, E. (2002). *Child Development*. Mc Millan Reference USA.

Meral, B. F., Wehmeyer, M. L., Palmer, S. B., Ruh, A. B., & Yilmaz, E. (2022). Parental habitus in promoting self-determination of children with/without intellectual and developmental disabilities in Türkiye. *Research in Developmental Disabilities*, 131, 104347.  
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2022.104347>

Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Hadinoto, S. R. (1994). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagian*. Gadjah Mada University Press.

Muzdalifah, R., Anward, H. H., & Rachmah, D. N. (2019). Peranan Kelekatan Aman Pada Ayah Dan Ibu Terhadap Penyesuaian Diri Santriwati. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6832>

Nashori, F. (2012). *Dinamika universitas Islam: Pemikiran dan pengalaman mengelola kampus Islam*. Safiria Insania Press.

Nelson, G. B., & Prilleltensky, I. (2010). *Community psychology: In pursuit of liberation and well-being* (2nd ed). Palgrave Macmillan.

Nilamsari, G. A., Sugara, G. S., & Sulistiana, D. (2020). *ANALISIS DETERMINASI DIRI REMAJA*. 14.

Nota, L., Ferrari, L., Soresi, S., & Wehmeyer, M. (2007). Self-determination, social abilities and the quality of life of people with intellectual disability. *Journal of Intellectual Disability Research*, 51(11), 850–865.  
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2788.2006.00939.x>

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor*. PT. Rineka Cipta.

Nurdin, A. A., Ahmad, & Kurniati, Z. (2011). *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING DITINJAU DARI COPING STRATEGY MAHASISWA SALAH JURUSAN*. 11.



- Nurgiyantoro, B. (n.d.). *Statistik Terapan*.
- O'Dwyer, D. (2017). A Psychotherapeutic Exploration of the Effects of Absent Fathers on Children. *Dublin Business School*.
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>
- Papalia, D., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development Psikologi*. Kencana.
- Paramita, G. V. (2010). Studi Kasus Perbedaan Karakteristik Mahasiswa di Universitas 'X'-Indonesia dengan Universitas 'Y'-Australia. *Humaniora*, 1(2), 629. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2904>
- Pasmawati, H. (2018). Urgensi Bimbingan Karier di Perguruan Tinggi Untuk membantu Kesiapan mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.29300/syr.v18i1.1243>
- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). *Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja*. 13.
- Puspitasari, A., & Patrikha, F. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Universitas Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 22 Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p1-10>
- Rahman, F., Abdillah, H. Z., & Hidayah, N. (2020). Determinasi Diri Sebagai Prediktor School Wellbeing pada Siswa SMP. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6336>
- Ramadhani, A. N. (2021). Hubungan Sosialisasi Gender dalam Keluarga dengan Persepsi Gender Siswa SMK. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 141–154. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i2.35358>

- Retnawati, H. (2017). *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir*. Parama Publishing.
- Reynolds, C. R. (2010). Measurement and assessment: An editorial view. *Psychological Assessment*, 22(1), 1–4. <https://doi.org/10.1037/a0018811>
- Rohma, A., & Azzahrah, F. (2021). Strategi Coping Nilai Akademik Pada Mahasiswa Salah Jurusan. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*.
- Rohmah, K., & Falah, N. (2016). LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN D.I YOGYAKARTA. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(1), 41–58. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.131-03>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Ryan, R. M., Kuhl, J., & Deci, E. L. (1997). Nature and autonomy: An organizational view of social and neurobiological aspects of self-regulation in behavior and development. *Development and Psychopathology*. <https://doi.org/10.1017/S0954579497001405>
- Sarkadi, A., Kristiansson, R., Oberklaid, F., & Bremberg, S. (2008). Fathers' involvement and children's developmental outcomes: A systematic review of longitudinal studies. *Acta Paediatrica*, 97(2), 153–158. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.2007.00572.x>
- Shaffer, D. R. (2009). *Social and personality development* (6th ed). Wadsworth/Cengage Learning.
- Shannon, J. D., Tamis-LeMonda, C. S., London, K., & Cabrera, N. (2002). Beyond Rough and Tumble: Low-Income Fathers' Interactions and Children's Cognitive Development at 24 Months. *Parenting*, 2(2), 77–104. [https://doi.org/10.1207/S15327922PAR0202\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327922PAR0202_01)
- Shogren, K. A., Little, T. D., Grandfield, E., Raley, S., Wehmeyer, M. L., Lang, K. M., & Shaw, L. A. (2020). The Self-Determination Inventory–Student Report: Confirming the Factor Structure of a New Measure. *Assessment for Effective Intervention*, 45(2), 110–120. <https://doi.org/10.1177/1534508418788168>
- Shogren, K. A., Rifenshank, G. G., & Hagiwara, M. (2021). Self-Determination Assessment in Adults With and Without Intellectual Disability. *Intellectual and Developmental Disabilities*, 59(1), 55–69. <https://doi.org/10.1352/1934-9556-59.1.55>
- Shogren, K. A., Wehmeyer, M. L., Little, T. D., Forber-Pratt, A. J., Palmer, S. B., & Seo, H. (2017). Preliminary Validity and Reliability of Scores on the *Self-Determination Inventory: Student Report Version*. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals*, 40(2), 92–103. <https://doi.org/10.1177/2165143415594335>
- Sholehah, U. (2020). Revitalisasi Determinasi Diri Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 3(1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i1.2982>
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. UNY Press.

- Stattin, H., & Kerr, M. (2000). Stattin, H., & Kerr, M. (2000). Parental monitoring: A reinterpretation. *Child Development*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Penerbit Alfabeta.
- Susanto, N. H. (2016). TANTANGAN MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DALAM BUDAYA PATRIARKI. *Muwazah*, 7(2). <https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.517>
- Suseno, M. N. M. (2012). *Statistika: Teori dan aplikasi untuk penelitian ilmu sosial dan humaniora*. Ash-Shaff.
- Tracey, T. J. G., & Robbins, S. B. (2006). The interest–major congruence and college success relation: A longitudinal study. *Journal of Vocational Behavior*, 69(1), 64–89. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2005.11.003>
- van der Voort, A., Juffer, F., & J. Bakermans-Kranenburg, M. (2014). Sensitive parenting is the foundation for secure attachment relationships and positive social-emotional development of children. *Journal of Children's Services*, 9(2), 165–176. <https://doi.org/10.1108/JCS-12-2013-0038>
- Wall, G., & Arnold, S. (2007). How Involved Is Involved Fathering?: An Exploration of the Contemporary Culture of Fatherhood. *Gender & Society*, 21(4), 508–527. <https://doi.org/10.1177/0891243207304973>
- Wehmeyer, M. L., Albery, B. H., Mithaug, D. E., & Stancliffe, R. J. (2003). *Theory in self-determination: Foundations for educational practice*. Charles C Thomas Publisher.
- Wen-ying, M., & Xi, L. (2016). *A New View on Teaching Motivation—Self-determination Theory*. 7.
- Widiastuti, N., & Widjaja, T. (2004). HUBUNGAN ANTARA KUALITAS RELASI AYAH DENGAN HARGA DIRI REMAJA PUTRA. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- Widodo, R. W. (2019). Hubungan antara Kelekatan dengan Orang Tua, Gaya Pengasuhan Otoritatif dengan Otonomi Mahasiswa. 7(2), 17.

- Yuris, E., Darmayanti, N., & Minauli, I. (2019). Hubungan peran ayah dan dukungan sosial teman sebaya dengan determinasi diri pada remaja pecandu narkoba di klinik pemulihan adiksi medan plus. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 138–153. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i2.268>
- Yusuf LN, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.

